



Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menuliskan Simpulan dan Rekomendasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III IAKN Tarutung Tahun Ajar 2025/2026

Dedy Syahputra Situmorang¹, Cyndi Grenata Riaminta Sinaga²,
Andar Gunawan Pasaribu³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
E-mail: dedysyahputrasitumorang99@gmail.com, cyndysinaga@gmail.com,
andargunawanpasaribu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 24, 2025

Keywords:

Teaching Scientific Writing;
Writing Conclusions and
Recommendations.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between teaching scientific writing courses and the ability to write conclusions and recommendations among students in the Christian Education Study Program, Semester III, Group E, IAKN Tarutung, academic year 2025/2026. This study uses a quantitative method with a total sample. The sample consists of all 29 students in Semester III Group E. Data collection was conducted by distributing a closed-ended questionnaire consisting of 24 items, with 12 items for variable X and 12 items for variable Y. The results of data analysis show that there is a relationship between teaching scientific writing courses and students' ability to write conclusions and recommendations in the Christian Education Study Program, Semester III, Group E, IAKN Tarutung, academic year 2025/2026. The relationship test obtained a value of $r_{(count)} = 0.872 > r_{(table(\alpha=0.05;IK=95\%;n=29))} = 0.367$, or equal to 87.2%. Thus, there is a positive relationship between Variable X: Teaching Scientific Writing Courses and Variable Y: Ability to Write Conclusions and Recommendations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 21, 2025
Accepted Desember 24, 2025

Kata Kunci:

Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah; Penulisan Simpulan dan Rekomendasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menuliskan simpulan dan rekomendasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III Grup E IAKN Tarutung tahun ajaran: 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel total. Sampel adalah seluruh mahasiswa semester III Grup E berjumlah 29 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket tertutup positif sebanyak 24 item, dengan rincian 12 item untuk variabel X dan 12 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan mahasiswa menuliskan simpulan dan rekomendasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III Grup E IAKN Tarutung tahun ajaran 2025/2026. Uji Hubungan yang



diperoleh, nilai $r_{hitung} = 0,872 > r_{tabel}(\alpha=0,05;IK=95\%;n=29) = 0,367$, atau sama dengan 87,2%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif pada Variabel X: Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Variabel Y: Kemampuan Menuliskan Simpulan dan rekomendasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dedy Syahputra Situmorang
Intitut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
e-mail: dedysyahputrasitumorang99@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki landasan filosofis dan yuridis yang kuat sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat (1) Hasbullah, 2025 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), sehingga peserta didik mampu hidup secara bermakna dalam masyarakat.¹ Pendidikan tinggi, sebagai jenjang lanjutan, memiliki tanggung jawab lebih besar dalam membentuk kemampuan ilmiah mahasiswa agar mampu berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Pada level ini, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami teori, melainkan mampu menerapkannya dalam penulisan karya ilmiah. Oleh sebab itu, mata kuliah *Penulisan Karya Ilmiah* menjadi krusial dalam membentuk kompetensi akademik mahasiswa, khususnya untuk menghasilkan tulisan ilmiah yang memenuhi standar metodologis, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan simpulan, rekomendasi.

Peneliti melakukan observasi nonformal terhadap beberapa skripsi mahasiswa PAK 2016. Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam menyusun simpulan, seperti tidak mengaitkannya dengan rumusan masalah atau temuan penelitian, sehingga bersifat deskriptif umum dan tidak mencerminkan hasil riset. Kesalahan dalam membuat rekomendasi pun banyak terjadi, baik dalam bentuk rekomendasi yang tidak relevan, terlalu umum, maupun tidak bersumber dari simpulan penelitian.² Kesalahan-kesalahan tersebut menandakan bahwa pemahaman mahasiswa terkait simpulan, rekomendasi, dan daftar pustaka masih rendah.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti kemudian melaksanakan observasi mini pada satu kelas grup D, mahasiswa Semester III (tiga) Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Dari 100% peserta kelas, ditemukan bahwa 80% mahasiswa belum mampu menuliskan simpulan dan rekomendasi, secara benar, meskipun seluruhnya belum menerima pengajaran mata kuliah *Penulisan Karya Ilmiah*. Hal ini, menjadi fokus utama penelitian, yaitu untuk mengkaji dan menganalisis hubungan pengajaran penulisan karya ilmiah dengan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), hal. 2.

² IAKN Tarutung, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Tarutung: IAKN Press. 2022) hal. 7-8



kemampuan mahasiswa menuliskan sebuah karya ilmiah terkhusus pembuatan simpulan dan rekomendasi.

Situasi tersebut mendorong peneliti untuk menaruh perhatian lebih besar terhadap fenomena ini. Sebagai mahasiswa PAK yang juga terlibat langsung dalam dinamika akademik, peneliti melihat adanya urgensi untuk meneliti hubungan antara proses pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan simpulan dan rekomendasi. Ketidaksinkronan antara pengajaran dan hasil akhir kemampuan menulis ilmiah mahasiswa menjadi persoalan penting yang harus diinvestigasi secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran, perbaikan materi kuliah, serta peningkatan kualitas akademik mahasiswa PAK secara keseluruhan.

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, penelitian ini disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam apakah terdapat hubungan signifikan antara pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa menuliskan simpulan dan rekomendasi. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester III, dengan harapan bahwa hasil penelitian dapat memberikan pemahaman baru sekaligus menjadi dasar perbaikan pengajaran di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya lahir dari kebutuhan akademik, tetapi juga dari komitmen peneliti sebagai mahasiswa untuk meningkatkan kualitas literasi ilmiah dalam lingkungan pendidikan tinggi berbasis keagamaan.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini adalah Kuantitatif sampel total dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.³ Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian diambil berdasarkan pendapat Arikunto: Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi atau sampling total atau jenuh⁴. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan sampel total atau jenuh karena untuk membuktikan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, digunakan sampel total karena jumlah populasi adalah seluruh mahasiswa semester III grup E berjumlah 29 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup positif dan disebarakan melalui Google Formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

a. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Keraf, pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembimbingan agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara runtut, logis, dan sesuai kaidah akademik yang telah ditetapkan.⁵ Pengajaran ini tidak hanya menekankan teknik menulis, tetapi juga mengembangkan pola pikir logis dan kritis. Sementara itu, Tarigan memandang penulisan ilmiah sebagai proses akademik yang mengajarkan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dan didukung data yang benar.⁶ Di sisi lain, Suparno menegaskan bahwa

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). hal.145

⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 195

⁵ Keraf Gorsy, *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: Gramedia, 2017), hal 12

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2018), hal. 25



pengajaran penulisan ilmiah merupakan aktivitas pembinaan keterampilan menulis berdasarkan metode ilmiah, meliputi ketelitian, objektivitas, dan sistematika.⁷

Ketiga ahli sepakat bahwa pengajaran penulisan ilmiah adalah proses sistematis untuk membimbing peserta didik berpikir kritis, kemudian mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan ilmiah yang objektif dan terstruktur.

b. Tujuan pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Suparno & Yunus, tujuan pengajaran penulisan ilmiah adalah melatih peserta didik mengorganisasi gagasan secara rasional dan menyajikannya dalam bentuk tulisan akademik yang sesuai kaidah.⁸ Sementara Tarigan menyatakan bahwa penulisan ilmiah bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sekaligus kemampuan menyampaikan hasil analisis secara sistematis.⁹ Keraf menambahkan bahwa tujuan penulisan ilmiah juga mencakup pembentukan kemampuan bekerja metodologis, sehingga tulisan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.¹⁰

Tujuan pengajaran penulisan ilmiah adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menulis secara sistematis, serta menyajikan data secara metodologis dan objektif.

c. Langkah-langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Suparno, langkah penulisan ilmiah meliputi pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, penyusunan kerangka tulisan, dan penyusunan naskah akhir.¹¹ Sedangkan Tarigan memandang langkah-langkah penulisan ilmiah dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, analisis temuan, hingga penyusunan laporan akhir.¹² Arifin menjelaskan bahwa langkah-langkah penulisan karya ilmiah terbagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian naskah.¹³ Langkah pengajaran penulisan ilmiah dilakukan secara bertahap mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir yang terstruktur.

d. Ciri-ciri karya ilmiah yang baik

Karakteristik sebuah karya ilmiah dapat ditelaah melalui paling sedikit empat aspek, yakni sistematika penyajian, kelengkapan komponen dan kedalaman isi, objektivitas penulis, serta ketepatan penggunaan bahasa. Secara umum, sistematika karya ilmiah meliputi bagian pendahuluan, bagian pembahasan sebagai inti kajian, dan bagian akhir berupa simpulan. Susunan komponen karya ilmiah dapat beragam sesuai dengan bentuk dan jenisnya, namun secara umum semua karya ilmiah mencakup bagian pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka. Khusus untuk artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal, biasanya disertai dengan abstrak. Dalam karya ilmiah, penulis dituntut bersikap objektif dengan menggunakan bahasa yang tidak personal, lebih banyak memakai bentuk kalimat pasif, serta menghindari penggunaan kata ganti orang. Di samping itu, karya ilmiah harus disusun dengan bahasa keilmuan, yakni variasi bahasa yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Bahasa keilmuan ditandai dengan sifat reproduktif, jelas dan tidak ambigu, bebas dari unsur emotif, menggunakan bahasa baku, mematuhi kaidah keilmuan, bersifat logis dan rasional,

⁷ Suparno. *Teknik Penulisan Ilmiah Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 31

⁸ Ibid.,

⁹ Suparno dan Yunus, *Keterampilan Menulis untuk Mahasiswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 44

¹⁰ Keraf Gorsy, *Komposisi: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Grasindo, 2020), hal. 27

¹¹ Suparno, *Teknik Penulisan Ilmiah Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 56

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2018), hal. 40

¹³ Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 15.



memiliki kohesi, disampaikan secara langsung (straightforward), serta menggunakan kalimat yang efektif.¹⁴

2. Menuliskan Simpulan dan Rekomendasi

a. Pengertian Simpulan

Gorys Keraf menjelaskan bahwa simpulan adalah pernyataan akhir yang diperoleh dari fakta, data, dan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya secara sistematis sehingga dapat memperkuat pemahaman pembaca terhadap keseluruhan isi tulisan.¹⁵ Pendapat ini sejalan dengan Henry Guntur Tarigan yang menyatakan bahwa simpulan merupakan rangkuman inti pembahasan yang memuat gagasan utama serta berfungsi sebagai penegasan terhadap pokok-pokok penting dalam suatu teks.¹⁶ Menurut Sudaryanto, simpulan dipahami sebagai tahap akhir dari proses analisis dan penalaran atas data yang telah dibahas, yang dirumuskan secara singkat namun tetap mewakili keseluruhan substansi pembahasan.¹⁷ Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa simpulan tidak dibuat secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada isi teks yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dengan mengacu pada pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan umum, simpulan ialah bagian akhir tulisan, berisi rangkuman pokok pembahasan yang disusun secara ringkas, jelas, dan logis berdasarkan fakta serta data yang telah dipaparkan sebelumnya. Simpulan berfungsi untuk mempertegas isi tulisan dan membantu pembaca memahami inti keseluruhan pembahasan tanpa menambahkan informasi baru. Oleh karena itu, simpulan harus disusun dengan bahasa yang efektif agar pesan utama dalam tulisan dapat tersampaikan dengan baik.

b. Ciri Simpulan

Dari pendapat ahli di atas, dapat didapat juga ciri-ciri simpulan yang baik, yaitu:

- ✓ Berisi inti atau pokok pembahasan dari seluruh yang dibahas
- ✓ Disusun secara ringkas, jelas, dan padat.
- ✓ Berdasarkan fakta, data, atau argumen yang telah dijelaskan sebelumnya
- ✓ Biasanya terletak di bagian akhir teks atau karya tulis

c. Pengertian Rekomendasi

Gorys Keraf menyatakan bahwa rekomendasi adalah bentuk saran yang disampaikan secara logis dan argumentatif sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya.¹⁸ Pendapat ini diperkuat oleh Henry Guntur Tarigan yang menjelaskan bahwa rekomendasi merupakan pernyataan yang berisi anjuran atau usulan yang ditujukan kepada pihak tertentu agar dapat mengambil langkah atau tindakan yang sesuai dengan hasil pembahasan.¹⁹ Sementara itu, Sudaryanto mengemukakan bahwa rekomendasi adalah hasil penalaran akhir yang bersifat aplikatif, yaitu memberikan arahan atau solusi yang dapat dilakukan berdasarkan data dan simpulan yang telah diperoleh.²⁰ Ketiga pendapat tersebut menunjukkan bahwa rekomendasi tidak dapat dipisahkan dari proses analisis dan simpulan.

¹⁴ Rahman rahim. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Zahir Publishing) hal. 2-4

¹⁵ Keraf Gorys, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Jakarta: Nusa Indah, 2004), hal. 123

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 95

¹⁷ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2015), hal. 67

¹⁸ Keraf Gorys. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Jakarta: Nusa Indah, 2004), hal. 129

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 101

²⁰ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2015), hal. 72



Dengan mengacu pada pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan umum rekomendasi adalah bagian akhir tulisan yang berisi saran, anjuran, atau usulan yang disusun berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan sebelumnya. Rekomendasi bertujuan untuk memberikan arahan atau solusi yang bersifat membangun dan dapat diterapkan oleh pihak terkait. Oleh karena itu, rekomendasi harus disusun secara jelas, logis, dan relevan dengan permasalahan yang dibahas agar memberikan manfaat yang nyata.

d. Ciri Rekomendasi

- ✓ Disusun berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan.
- ✓ Berisi saran, anjuran, atau usulan yang bersifat membangun.
- ✓ Menggunakan bahasa yang jelas, sopan, dan persuasif.
- ✓ Ditujukan kepada pihak tertentu yang relevan dengan permasalahan.
- ✓ Bersifat logis dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dari penjelasan di atas, mengenai Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dan Kemampuan menuliskan Simpulan dan Rekomendasi, maka peneliti membuat angket dengan indikator sebagai berikut:

Indikator Variabel X: Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

1. Kejelasan tujuan penulisan karya ilmiah
2. Pemberian contoh karya ilmiah
3. Penjelasan struktur karya ilmiah
4. Metode pembelajaran yang interaktif
5. Sikap dan motivasi dosen dalam mengajar
6. Pengajaran teknik penulisan simpulan dan rekomendasi

Dari indikator di atas, maka dibuatlah angket sebanyak 12 butir

Indikator Variabel Y: Kemampuan menuliskan Simpulan dan Rekomendasi

1. Kemampuan mengidentifikasi hasil utama penelitian
2. Kemampuan menyusun simpulan secara logis
3. Kesesuaian simpulan dengan hasil penelitian
4. Kemampuan merumuskan rekomendasi yang tepat
5. Kejelasan bahasa dalam penulisan rekomendasi
6. Kemandirian dalam menyusun simpulan dan rekomendasi

Dari indikator di atas, maka dibuatlah angket sebanyak 12 butir

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian secara sistematis dan terarah. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga data yang diperoleh bersifat akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen koesioner atau angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²¹

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket jenis tertutup. Dalam hal ini peneliti menyebarkannya melalui Google Formulir dengan empat opsi jawaban. Penyusunan angket dilakukan dengan memperhatikan indikatornya dengan maksud tercapainya pertanyaan-pertanyaan untuk setiap indikator. Dalam hal ini, setiap indikator

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 142



pada kedua variabel memiliki jumlah soal yang sama masing-masing 2 (dua) buah, kemudian angket disebarakan kepada peserta yang menjadi sampel penelitian ini.

Dari angket yang telah disebarakan, maka dibuatlah analisis sederhana pengubahan jawaban responden ke skala nilai likert yang telah ditentukan untuk kedua variabel dan dibuatkan juga tabel penolong untuk membantu peneliti menganalisis hubungan antara variabel X: Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan variabel Y: Kemampuan Menuliskan Daftar Pustaka dan Rekomendasi, dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*. Setelah itu hasil analisis data dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 95%.

4. Pengolahan Data Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah) dengan variabel Y (Kemampuan menuliskan Simpulan, dan Rekomendasi) Mahasiswa Semester III Grup D Program Studi Pendidikan Agama Kristen tahun ajaran 2025/2026, maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Skor Perkalian Variabel XY

N = Jumlah Responden²²

Berdasarkan Tabel penolong yang telah di susun, maka diperoleh data sebagai berikut:

$$\sum X = 1918$$

$$\sum Y = 1859$$

$$\sum X^2 = 127936$$

$$\sum Y^2 = 119511$$

$$\sum XY = 123482$$

$$r_{xy} = \frac{29 \times 123482 - (1918)(1859)}{\sqrt{(29 \times 127936 - (1918)^2)(29 \times 119511 - (1859)^2)}}$$

²² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2013) hal. 213



$$r_{xy} = \frac{3580978 - 3565562}{\sqrt{(3710144 - 3678724)(3465819 - 3455881)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15414}{\sqrt{(31420)(9938)}} = \frac{15414}{\sqrt{312251960}}$$

$$r_{xy} = \frac{15414}{17670.65}$$

$$r_{xy} = 0,872$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,872$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05;IK=95\%;n=29)$ yaitu 0,367 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara Variabel X dengan Variabel Y yaitu Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menuliskan Simpulan dan rekomendasi pada Mahasiswa Grup E Semester III Program Studi Pendidikan Agama Kristen tahun ajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan proses pembinaan keterampilan menulis yang tidak hanya menekankan aspek teknik, tetapi juga pengembangan pola pikir logis, kritis, dan sistematis dalam menyusun gagasan yang objektif, runtut, serta didukung data sesuai kaidah dan metode ilmiah. Pengajaran mata kuliah ini ditandai dengan indikator: Kejelasan tujuan penulisan karya ilmiah; Pemberian contoh karya ilmiah; Penjelasan struktur karya ilmiah; Metode pembelajaran yang interaktif; Sikap dan motivasi dosen dalam mengajar; Pengajaran teknik penulisan simpulan dan rekomendasi. Kemampuan mahasiswa dalam menuliskan simpulan dan rekomendasi merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam penulisan karya ilmiah. Simpulan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mensintesis hasil pembahasan secara ringkas, logis, dan sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan rekomendasi menunjukkan kemampuan menerapkan hasil kajian ke dalam saran yang relevan, realistis, dan berbasis temuan ilmiah. Dengan demikian, penguasaan penulisan simpulan dan rekomendasi tidak hanya menuntut ketepatan isi, tetapi juga ketajaman analisis, konsistensi argumentasi, serta keterkaitan yang jelas antara permasalahan, pembahasan, dan hasil penelitian. Keberhasilan mahasiswa dalam menuliskan variabel Y ini ditandai dengan indikator sebagai berikut: Kemampuan mengidentifikasi hasil utama penelitian; Kemampuan menyusun simpulan secara logis; Kesesuaian simpulan dengan hasil penelitian; Kemampuan merumuskan rekomendasi yang tepat; Kejelasan bahasa dalam penulisan rekomendasi; Kemandirian dalam menyusun simpulan dan rekomendasi.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji hubungan menggunakan rumus *Korelasi Product Momen*, didapatkan hubungan yang positif antara variabel X dan Variabel Y, dengan $r_{hitung} = 0,872$. Dosen direkomendasikan untuk memperbaiki aspek pengajaran yang masih lemah, khususnya pada pertanyaan dengan jawaban terendah “Apakah dosen memberikan contoh untuk setiap struktur tulisan?” dengan cara memperbanyak pemberian contoh konkret pada setiap bagian karya ilmiah, terutama pada simpulan dan rekomendasi, agar mahasiswa memiliki acuan yang jelas dalam menulis. Sementara itu, aspek dengan jawaban tertinggi “Dosen menunjukkan sikap antusias dan bersemangat dalam mengajar” perlu dipertahankan karena sikap tersebut terbukti mendukung motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Pada variabel kemampuan mahasiswa, perbaikan perlu difokuskan pada pertanyaan dengan jawaban terendah “Simpulan



dan rekomendasi yang saya buat tersusun dengan logis dan sistematis” melalui peningkatan latihan terarah, pembimbingan bertahap, serta pemberian umpan balik khusus pada struktur dan keterpaduan tulisan. Adapun capaian positif pada pertanyaan dengan jawaban tertinggi “Saya dapat mengenali poin-poin penting dari hasil pembahasan” ini harus didasarkan dari x yang terendah dan tertinggi demikian juga kepada mahasiswa dari y terendah dan tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2020. *Dasar dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish. (hal. 15).
- Gorys, Keraf. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah. (hal. 12; 27; 123; 129).
- Hasbullah. 2015. *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada (hal. 2-4).
- IAKN Tarutung. 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi IAKN Tarutung*. IAKN Tarutung Press. (hal. 7-8).
- Rahim, Rahman. 2021 *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing. (hal. 2-4).
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. (hal. 72).
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta (hal. 142).
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (hal. 213).
- Suparno dan Yunus. 2019. *Keterampilan Menulis untuk Mahasiswa*. Jakarta: Rineka Cipta. (hal 44).
- Suparno. 2021. *Teknik Penulisan Ilmiah Modern*. Jakarta: Bumi Aksara. (hal. 56).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. (hal. 40)